

# **PENGELOLAAN PELATIHAN SABLON DISTRO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN WIRUSAHA WARGA BELAJAR PAKET C DI LKP CITRA SARANA BAHASA DAN INFORMATIKA (CSBI) KOTA BANDUNG**

Aida Vita Yahya<sup>1</sup>, Uyu Wahyudin<sup>2</sup>, Nike Kamarubiani<sup>3</sup>  
Aidavitay@gmail.com

<sup>1</sup>Peneliti Bidang Pendidikan Luar Sekolah di Kota Bandung  
<sup>2,3</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya angka putus sekolah dan pengangguran khususnya di Kota Bandung sehingga LKP CSBI yang dibantu dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung memberikan pelayanan pembelajaran kepada anak putus sekolah untuk mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C dan mengadakan pelatihan sablon distro untuk menambah keterampilan dan kemampuan wirausaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan pelatihan sablon distro di LKP CSBI Kota Bandung yang meliputi 1) perencanaan program pelatihan sablon distro; 2) pelaksanaan pelatihan sablon distro; 3) evaluasi pelatihan sablon distro; dan 4) hasil pelatihan sablon distro di LKP CSBI Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan konsep pengelolaan, konsep pelatihan, konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), implementasi kecakapan hidup melalui pelatihan, konsep kewirausahaan, dan pelatihan menyablon sebagai salah satu program pendidikan luar sekolah. Responden penelitian ini adalah 1 orang pengelola, 1 orang tutor, dan 2 orang warga belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian diperoleh data mengenai 1) perencanaan dilakukan identifikasi kebutuhan oleh tim seleksi dari LKP CSBI agar pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, 2) pelaksanaan pelatihan peserta dapat memiliki keterampilan sablon setelah diberikan materi oleh tutor 3) evaluasi yang didapatkan peserta menjadi paham dan terampil mengenai pelatihan sablon, dan 4) hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti pelatihan sablon distro menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami dari segi menyablon dan menjadi percaya diri dalam mencari pekerjaan atau memulai berwirausaha.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, pelatihan sablon, kewirausahaan, warga belajar.*

### **A. Pendahuluan**

Banyaknya anak sekolah yang di drop out atau tidak melanjutkan sekolah karena alasan salah satunya yaitu biaya yang tinggi. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Bandung lulusan SD mencapai 467.285, lulusan SMP sekitar 581.234, sedangkan lulusan SMA mencapai 659.021. Maka dari itu kebijakan pemerintah dengan memberikan program pendidikan kesetaraan seperti Paket A, B, dan C. Salah satu yang menyelenggarakan program Kesetaraan Paket C yaitu di LKP CSBI. Warga Belajar Paket C yang belum bekerja diberikan menyablon dan diberikan pelatihan

kewirausahaan untuk kemudian hasil dari menyablon bisa dijadikan sebagai peluang usaha. Pelatihan menyablon ini merupakan pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta karena dapat menjadi peluang usaha bagi warga belajar, produk dari hasil menyablon tersebut bisa dijadikan sebagai wirausaha seperti membuka distro dan membuka percetakan sablon baik itu sablon untuk pakaian maupun banner yang banyak diminati oleh masyarakat sekarang ini khususnya pakaian distro yang kebanyakan menggunakan sablon. Saat ini pelatihan menyablon cukup diminati karena dengan terampil menyablon bisa menjadi peluang usaha dan membuat wirausaha sendiri agar dapat mengurangi angka pengangguran khususnya pengangguran di kota Bandung. Pengangguran di Indonesia pada Agustus 2014 sebesar 7,24 jiwa atau 5,94% dari jumlah angkatan kerja sebesar 121,87 juta jiwa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai pengelolaan sablon distro di LKP CSBI yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil dari pelatihan sablon distro.

## **B. Kajian Teori**

Pengelolaan dalam hal ini merupakan cara untuk mengatur suatu rencana kegiatan agar terstruktur dan terorganisir kearah yang lebih jelas dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Menurut Sudjana (1992, hlm.12) pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dilihat dari fungsi pengelolaan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Sudjana (2007, hlm.12) pengelolaan program pelatihan diantaranya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap pertama yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan program, didalam perencanaan ini akan dibahas mengenai bagaimana jenis program yang akan dilaksanakan, siapa yang menjadi sasarannya, dan bagaimana sistematisa penyelenggaraan program sampai tujuan yang akan dicapai dalam menyelenggarakan program. Menurut Waterson (dalam Sudjana, 2004, hlm. 57) perencanaan adalah usaha, sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif tindakan guna mencapai tujuan.

### **b. pelaksanaan**

Menurut Sudjana (2007, hlm.13) pelaksanaan pelatihan meliputi kegiatan menyeleksi peserta pelatihan, melaksanakan pelatihan awal terhadap peserta pelatihan, dan melaksanakan penilaian akhir peserta program pelatihan. Adapun pelaksanaan bisa disebut sebagai pengorganisasian karena membahas bagaimana pelaksanaan program yang telah direncanakan dan bagaimana penyelenggaraan program tersebut sehingga dapat tercapainya suatu tujuan.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi sering disebut juga sebagai penilaian termasuk sebagai fungsi dari manajemen pendidikan luar sekolah. Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan program dan unsur-unsur yang terkait dalam pelaksanaan program. Paulson (dalam, Sudjana, 1992, hlm. 191) penilaian adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang cocok.

Michael J. Jucius (dalam Kamil, 2010, hlm.3) mengemukakan: *“The term training is used here to indicate any process by which the aptitudes, skills, and abilities of employes to perform specific jobs are increased”* (istilah pelatihan yang digunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Dalam intruksi Presiden No.15 Tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut: “Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.”

Hasil (output) merupakan tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan pelatihan. Menurut Sudjana (2010, hlm.34) menyatakan bahwa hasil (output) merupakan tujuan antara pendidikan non formal. Keluaran mencakup kuantitas lulusan disertai kualitas perubahan perilaku yang di dapat melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan perubahan perilaku ini mencakup ranah *kognitif* (pengetahuan), ranah *afektif* (sikap), dan ranah *psikomotor* (keterampilan) sesuai dengan kebutuhan belajar yang diperlukan.

Menurut Joseph Schumpeter (dalam Alma 2009, hlm.24) *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Wirausaha lebih menekankan pada setiap orang yang memulai suatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

### **C. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.01) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Subjek untuk penelitian terdiri dari empat orang diantaranya satu orang pengelola, satu orang tutor, dan dua orang warga belajar paket C yang sedang mengikuti pembelajaran di LKP CSBI. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika (CSBI) Kota Bandung menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Pada bagian ini disajikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pelatihan Sablon Distro Di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika (CSBI)**

Perencanaan pelatihan sablon distro pihak penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan peserta terlebih dahulu. Proses identifikasi melalui cara identifikasi kebutuhan belajar dan rekrutmen peserta yang berasal dari Kota Bandung. Identifikasi dilakukan oleh tim seleksi dari LKP CSBI. Sedangkan teknik yang digunakan dalam identifikasi yaitu peserta diberikan formulir kenyataan kesanggupan mengikuti pelatihan. Cara merumuskan tujuan dalam pelatihan sablon distro dengan cara mengobservasi kebutuhan peserta pelatihan, mencari hambatan, menyusun tugas, memperbaiki ketidaksesuaian pelatihan sebelumnya dan manfaat pelatihan untuk mendorong dan menciptakan wirausaha. Pihak yang terlibat dalam perencanaan adalah pengelola dan tim pelaksana dan waktu yang dibutuhkan dalam perencanaan program yaitu sekitar satu bulan. Pelatihan sablon distro akan dilaksanakan selama satu bulan. Peserta tidak dipungut biaya,

dana pelatihan berasal dari bantuan Direktorat Kursus dan Pelatihan. Penetapan kurikulum mengacu pada SKKNI dan KBK yang ditetapkan oleh LKP CSBI. Materi yang disampaikan oleh tutor seperti desain grafis, kewirausahaan dan sablon. Perangkat pembelajaran seperti silabus, materi/bahan dan modul sudah disiapkan oleh penyelenggara dan telah disampaikan kepada peserta pelatihan.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan Sablon Distro Di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika (CSBI)

Pelaksanaan pelatihan dimulai pihak LKP CSBI melakukan penyeleksian peserta terlebih dahulu seperti warga asli kota Bandung yang boleh mengikuti pelatihan ini. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa, apersepsi, absen, pemberian materi, diskusi, praktek, dan evaluasi. Materi yang diberikan yaitu desain grafis, kewirausahaan, dan sablon yang disampaikan oleh tutor. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik LKP CSBI menggunakan langkah-langkah pelatihan seperti tahap assesmen, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Pelatihan sablon distro diadakan penilaian peserta terhadap penampilan tutor disini peserta diberikan kuesioner untuk evaluasi tutor, materi yang disampaikan oleh tutor mengacu pada kurikulum yang telah dibuat dan disajikan ke dalam slide presentasi. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan sablon distro telah sesuai dengan perencanaan. Metode yang digunakan dalam pelatihan sablon distro seperti ceramah, diskusi, dan praktek. Pembagian antara teori dan praktek lebih besar praktek dalam hal ini kurikulum yang ditetapkan sdah sesuai dengan kebutuhan peserta karena sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Selanjutnya, media/alat bantu/ sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan sablon distro yaitu infokus, LCD, power point, tayangan video, perlengkapan sablon, dan Komputer. Adapun sarana prasarana untuk menunjang pelatihan sablon distro sudah memadai dan baik untuk digunakan seperti ruang belajar, ruang computer, dan ruang sablon, tempat pelaksanaan sablon distro dilaksanakan di LKP CSBI.

## 3. Evaluasi Pelatihan Sablon Distro Di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika (CSBI)

Evaluasi pelatihan sablon distro yang dilakukan oleh LKP CSBI yaitu evaluasi tiap materi. Evaluasi teori ditanyakan langsung kepada peserta setelah materi selesai diberikan. Evaluasi praktek diberikan tugas dikerjakan di rumah atau di kelas dan evaluasi akhir dilakukan uji kompetensi oleh tim penguji dari LKP CSBI dan LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi). Bentuk evaluasi yang digunakan adalah, tes tulis, tes lisan, praktek dan uji kompetensi. Waktu pelaksanaan evaluasi sablon distro dilaksanakan tiap pertemuan dan tiap materi selesai dan evaluasi akhir setelah pelatihan selesai. Sedangkan pihak yang terlibat dalam evaluasi yaitu tutor dari masing-masing materi, dan tim penguji/pendamping dari LKP CSBI. Standar penilaian yang menjadi acuan dalam evaluasi pelatihan yaitu peserta mampu membuat desain gambar dengan computer dan melakukan sablon dan kehadiran mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir apabila peserta memenuhi kriteria tersebut peserta dinyatakan lulus dan diberikan sertifikat. Setelah mengikuti pelatihan sablon distro adanya perubahan sari segi sikap, peserta menjadi lebih peccaya diri dalam mencari kerja atau memulai usaha dengan adanya sertifikat. Adapun manfaat setelah lulus dari pelatihan sablon distro yaitu bertambahnya keterampilan dari segi membuat desain ataupun membuat sablon, dan mampu berwirausaha.

## 2. Hasil Pelatihan Sablon Distro Di LKP Citra Sarana Bahasa dan Informatika (CSBI)

Hasil setelah mengikuti pelatihan sablon distro dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dilihat dari aspek kognitif yaitu pelatihan sablon untuk kebutuhan kompetensi kerja selain itu juga tingkat pemahaman peserta bertambah setelah diberikannya materi dalam pelatihan dan paham mengenai desain grafis dan sablon. Adapun dari aspek afektik dinyatakan sikap peserta menjadi yakin dalam mencari pekerjaan atau berwirausaha. Sedangkan dalam aspek psikomotor adanya manfaat yaitu dapat mengimpelemntasikan seluruh kegiatan yang sudah diberikan dalam pelatihan sablon distro di bidang desain grafis maupun sablon, mempunyai keterampilan dapat meningkatkan sumber daya manusia, dan dapat memulai usaha. Adapun harapan diadakannya pelatihan sablon distro bisa membantu program pemerintah untuk membantu dan mengurangi angka pengangguran khususnya di Kota Bandung dan menambah keterampilan.

## **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan di dalam analisis pada bab IV, yaitu terdapat peningkatan kemampuan wirausaha warga belajar paket C setelah mengikuti pelatihan sablon distro yang ditunjukkan dengan adanya sikap percaya diri dalam mencari kerja dan mulai berwirausaha setelah diberikan pelatihan menyablon dan warga belajar mempunyai keterampilan dalam hal menyablon.

## **Daftar Pustaka**

- Alma, B.(2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, D. (1992). *PengantarManajemenPendidikanLuarSekolah*. Bandung: Nusantara Press
- Sudjana. D. (2004). *PendidikanNonformal, Wawasan, SejarahPerkembangan, Filsafat, TeoriPendukung, Asas*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, D. (2007). *Sistem Dan ManajemenPelatihanTeori Dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production
- [Sudjana, D. \(2010\). \*Manajemen Program Pendidikan \(untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia\)\*. Bandung: Falah](#)
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Intruksi Presiden No.15 Tahun 1974 Tentang Pengertian Pelatihan